

Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²

Universitas Negeri Malang

E-mail : erwinwuwur97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter di SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa kelas VI di salah satu SD di Kabupaten Manggarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS telah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan game edukatif. Implementasi pendidikan karakter juga terlihat dalam sikap dan perilaku siswa, seperti disiplin, percaya diri, dan kepedulian sosial. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan tujuan pendidikan karakter, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Pihak sekolah berupaya dalam mengatasi kendala tersebut, seperti meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan karakter, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter di SD.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran IPS, Pendidikan karakter

Abstract

This study aims to analyze the implementation of social studies learning as strengthening character education in elementary schools. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. The research subjects were social studies teachers and sixth grade students at an elementary school in Manggarai Regency. The results of the study show that social studies teachers have implemented character education in social studies learning through various activities, such as discussions, questions and answers, presentations, and educational games. The implementation of character education is also seen in students' attitudes and behavior, such as discipline, self-confidence, and social awareness. The obstacles encountered in the implementation of character education are the teacher's lack of understanding of the concepts and goals of character education, limited learning time, and limited resources and facilities. The school is trying to overcome these obstacles, such as increasing teachers' understanding of character education, using technology in learning, and collaboration between schools and communities in strengthening character education in elementary schools.

Keywords: Implementation, Social Studies Learning, Character education

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan pada siswa selama proses belajar mengajar. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi akhir-akhir ini, tidak hanya berdampak positif yang dapat membantu menunjang dalam bidang Pendidikan (Heflin et al., 2017) namun berdampak negative yang harus segera diantisipasi oleh berbagai stakeholder yang berkepentingan dalam bidang Pendidikan (Siddiqui, 2016). Dalam konteks pendidikan, dampak negatif dari kemajuan sains, teknologi, dan informasi terlihat pada perilaku peserta didik yang tidak sejalan dengan karakter atau nilai-nilai yang diharapkan (Hidaya N & Yasipin, 2020). Salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu menjadi sarana penguatan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan membentuk karakter siswa karena mempelajari berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Profil pelajar Pancasila menjadi landasan yang penting untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan penguatan pendidikan karakter.

Pentingnya pembelajaran IPS dalam penguatan pendidikan karakter adalah karena tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam membangun karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia. Salah satu tantangan tersebut adalah pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, seperti individualisme, materialisme, dan hedonisme. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam kebudayaan bangsa. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu pedoman dalam pembinaan karakter siswa yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terdapat enam karakter yang menjadi fokus pada profil pelajar Pancasila, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatifitas. Keenam karakter tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain.

Dengan memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran IPS yang berbasis profil pelajar Pancasila, dapat membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Karakter bangsa memegang peranan penting dalam menentukan kualitas SDM sebuah negara. Sebab, karakter bangsa berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. karena itu, pembentukan karakter bangsa menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan (Sinta et al., 2022) Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga mampu berkontribusi positif bagi keberlangsungan hidup bersama. Pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter

sangatlah penting dalam menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan berbudaya Pancasila.

Implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan di sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPS, guru dapat memadukan beberapa kompetensi dasar IPS dengan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter, guru menjadi kunci utama dalam membantu penanaman karakter pada peserta didik. Guru melakukan pembiasaan kegiatan dan tanggung jawab pada peserta didik didalam proses pembelajaran. Karena pada prinsipnya pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kebiasaan positif pada anak sejak dini dengan mengimplikasikan nilai-nilai karakter dalam komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan Tindakan (Abidin, 2018). Selain itu menerapkan metode, model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan konteks pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menghafal materi pembelajaran namun menerapkan dalam kehidupannya.

Dalam proses pembelajaran dan penanaman Pendidikan karakter, guru perlu memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Dalam konteks pendidikan yang multikultural, seorang guru tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi dalam mengajar mata pelajaran yang diajarkan, namun juga harus mampu memahami dan menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti nilai demokratis, humanisme, dan pluralism kepada peserta didik (Hanum & Raharja, 2013). Sebagai pengajar, guru harus mampu menghargai perbedaan dan keanekaragaman budaya serta pandangan hidup siswa, sehingga dapat membantu siswa memahami dan meresapi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan harus bersifat holistik dan integratif sehingga dapat memadukan aspek sosial, politik, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa.

Namun, implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar juga memiliki tantangan. Tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap karakter yang harus ditanamkan dalam pembelajaran IPS, kurangnya sumber daya untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang interaktif dan inovatif, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran IPS di sekolah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran IPS yang menarik dan interaktif, serta mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa juga perlu aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mempraktikkan nilai-

nilai karakter yang dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan masyarakat juga dapat membantu dengan mendukung kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang baik, seperti kejujuran, kesopanan, kerja keras, dan toleransi. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik, yang mampu berpikir kritis, berempati, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna dari kelompok atau individu yang terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2017). Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena yang terjadi di dalam dunia nyata dengan cara memperoleh data secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Manggarai. Penulis memilih kelas VI karena pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan mata pelajaran IPS yang dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter. Selain itu, kelas VI juga merupakan kelas yang dapat mewakili seluruh jenjang sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengkulturan dan transfer nilai-nilai ke dalam individu (Nurindah Sari et al., 2015). Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku pada peserta didik. Pembentukan karakter merupakan kewajiban bagi semua pihak dan guru memainkan peran penting dalam memberikan pengarahan rutin agar peserta didik menjadi manusia berkarakter dalam semua dimensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Guru IPS mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap pembelajaran IPS. yaitu, pada pembelajaran sejarah, guru dapat menekankan pada nilai kejujuran dan keadilan. Pada pembelajaran geografi, guru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama dan persatuan. Selain itu, guru IPS juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penugasan. Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai sosial dan moral secara lebih mendalam.

Pembelajaran IPS yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Guru dapat memfasilitasi diskusi dan kegiatan kelompok yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran selalu ada diskusi dan debat antar teman didalam kelompok dan guru menjadi fasilitator untuk mengatur jalannya diskusi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi juga dapat membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sejalan dengan (Hermawan, 2020) Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku individu melalui pembiasaan yang dilakukan secara proporsional dan berkesinambungan. Proses pembentukan perilaku tersebut meliputi pembentukan pemahaman akan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Dalam implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter, diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Orang tua dapat menjadi mitra dalam memperkuat pendidikan karakter dengan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, kerjasama antara guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter di dalam dan di luar kelas juga dapat memperkuat pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan guru kelas VI diperoleh bahwa adanya grup wa bersama orang tua dan wali kelas sebagai bentuk perhatian dan kerja sama memantau perkembangan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang membutuhkan contoh teladan dan pembiasaan dalam lingkungan peserta didik, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun media massa (zubaedi, 2011) Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang diinginkan. Karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan waktu, konsistensi, dan kerjasama dari berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS diarahkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran interaktif sangat efektif dalam membantu siswa mengembangkan karakter positif. Selain itu, peran guru sangat penting dalam proses implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter. Hasil wawancara diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran, guru menanamkan penguatan Pendidikan karakter pada peserta didik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Fokus penanaman karakter terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan yang tepat, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penekanan pada penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah (Mardian Arif, 2017) Penekanan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan harus diterapkan dalam praktik sehari-hari siswa selama berada di lingkungan sekolah. Selain itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah juga harus sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Dalam observasi dan wawancara ditemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Beberapa kendala tersebut antara lain kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan tujuan pendidikan karakter, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keterbatasan sumber daya dan fasilitas.

Namun pihak sekolah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SD, dilakukan beberapa upaya seperti: pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yaitu guru diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang cukup agar memahami konsep dan tujuan pendidikan karakter serta mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS yang berkarakter. peningkatan waktu pembelajaran IPS yaitu, Sekolah meningkatkan waktu pembelajaran IPS supaya guru memiliki lebih banyak waktu untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum dan jadwal pelajaran yang ada. optimalisasi sumber daya dan fasilitas yaitu, sekolah mengoptimalkan sumber daya dan fasilitas yang ada dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya belajar yang tersedia di masyarakat. Selain itu, pihak sekolah juga menggalang dukungan dan partisipasi dari masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Selain itu adanya sharing dan kerja sama para guru dalam tingkat gugus untuk pengembangan kompetensi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai masalah sosial, budaya, dan lingkungan, serta mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan proyek, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu serta kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pembelajaran karakter.

Dengan demikian, disarankan agar sekolah dan guru terus mengembangkan dan memperbaiki pembelajaran IPS, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pembelajaran karakter. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran IPS sebagai penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Daftar Rujukan

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Creswell. (2017). *Research Design*.
- Hanum, F., & Raharja, S. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Heflin, H., Shewmaker, J., & Nguyen, J. (2017). Impact of mobile technology on student attitudes, engagement, and learning. *Computers and Education*, 107, 91–99. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.01.006>
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.21154/sajiem.xxxxxxx>

- Hidaya N, & Yasipin. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa*.
- Mardian Arif, R. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains* (Vol. 2, Issue 1).
- Nurindah Sari, S., Rachman, M., & Sri Utari, I. (2015). Model Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Agama. In *JESS* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Siddiqui, S. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects. In *International Journal of Computer Applications Technology and Research* (Vol. 5, Issue 2). www.ijcat.com
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.